

## **APLIKASI GAYA DESAIN SKANDINAVIA TERHADAP DESAIN BARU LAMPU MEJA BERBAHAN ROTAN**

Oskar Judianto, Arum Maulidyah Prameswari  
Fakultas Desain & Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510  
oskar.judianto@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*Indonesia is one of the largest rattan producing countries in the world, rattan is an indigenous material of Indonesia which is very close with the Indonesian. By bringing traditional materials of rattan along with Scandinavian design style, is one of the efforts to create a rattan product that has a modern and simple impression, designed to meet the modern design taste of modern society. The choice of Scandinavian style is based on the current trends, and the impression that the Scandinavian style brings itself is graceful, warm, and beautiful in its simplicity. Desk lamp is selected as a product to be made because the table lamp has two functions that is as well as lighting as well as supporting the interior of the room. The impression that brought this lamp is suitable to bring a warm atmosphere into the room either house to office space.*

**Keywords:** rattan, scandinavian style, desk lamp

### **Abstrak**

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil rotan mentah terbesar di dunia, rotan adalah material asli Indonesia yang lekat dengan masyarakat Indonesia. Dengan membawa material tradisional yaitu rotan bersama gaya desain Skandinavia, merupakan salah satu upaya untuk menciptakan produk rotan yang memiliki kesan modern dan sederhana, dirancang untuk memenuhi selera desain masyarakat modern masa kini. Pemilihan gaya Skandinavia didasari oleh tren yang terjadi saat ini, serta kesan yang dibawa oleh gaya Skandinavia itu sendiri yaitu anggun, hangat, dan indah dalam kesederhanaannya. Lampu meja dipilih sebagai produk yang akan dibuat karena lampu meja memiliki dua fungsi yaitu selain sebagai penerangan juga sebagai penunjang interior ruangan. Kesan yang dibawa lampu ini cocok untuk membawa suasana hangat ke dalam ruangan baik itu rumah huni hingga ruang perkantoran.

**Kata kunci:** rotan, gaya skandinavia, lampu meja

### **Pendahuluan**

Indonesia merupakan penghasil rotan mentah terbesar di dunia. Sekitar 80% produksi rotan dunia dihasilkan dari hutan-hutan di Pulau Kalimantan, Sulawesi, Sumatera hingga Papua.



Gambar 1  
Rotan mentah

Rotan juga memiliki kaitan erat dalam berbagai kebudayaan Indonesia, sehingga bisa menjadi identitas tersendiri bagi produk lokal yang berbahan dasar rotan. Hasil rotan di Indonesia sebagian diekspor sebagai bahan mentah dan sebagian lagi diekspor dalam bentuk produk.

Melimpahnya bahan dapat menjadi keuntungan bagi industri produk rotan di Indonesia. Rotan memiliki kesan estetisnya tersendiri yang dapat menjadikan *Unique Selling Point* bagi produk bermaterial rotan. Rotan sangat fleksibel untuk diolah menjadi berbagai produk, baik fungsional maupun sekedar aksesoris.

Salah satu produk yang dapat dihasilkan adalah dengan mengaplikasikan material rotan sebagai produk instalasi penerangan ruang, yaitu lampu. Lampu adalah salah satu produk yang dibutuhkan hampir di setiap bangunan, rumah hunian hingga perkantoran. Selain sebagai benda fungsional untuk menerangi ruangan, lampu memiliki nilai lebih pada aspek emosi yang dapat menciptakan kesan atau mood sesuai dengan desain dan fungsi yang dibawa olehnya.

Didasari hal tersebut, muncul ide perancangan lampu dengan menggunakan rotan sebagai material utama dengan mengusung desain bergaya Skandinavia. Dalam beberapa kurun waktu terakhir *Scandinavian style* adalah salah satu gaya rumah yang sangat disukai. Pada prinsipnya, desain gaya

Skandinavia memprioritaskan fungsionalitas tanpa menghilangkan keindahan dan keanggunannya. Gaya Skandinavia memiliki karakter dengan garis-garis sederhana dan tampilan yang bersih yang terinspirasi dari pepaduan warna putih dan unsur kayu. Warna dan tampilannya memberikan kesan ruangan lebih luas dari yang sebenarnya serta memberi rasa nyaman dan tenang sekaligus tampak elegan.

Dengan mengikuti tren *Scandinavian design*, maka produk yang dirancang adalah kap lampu dengan mengaplikasikan anyaman rotan yang dipadukan dengan desain Skandinavia sehingga menghasilkan produk penerangan ruang yang memberikan kesan lembut namun tetap dalam kesederhanaan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Rotan sangat lekat dengan kebudayaan Indonesia karena banyak sekali produk tradisional di Indonesia yang menggunakan rotan sebagai material utama sejak zaman dahulu, seperti beberapa senjata tradisional khas daerah, piring, ayakan, pemukul kasur, hingga meja dan kursi.

Dengan melimpahnya hasil rotan di Indonesia, tentu akan sangat menguntungkan bagi sektor industri kreatif jika material rotan dapat diolah menjadi produk yang baik dan diminati oleh pasar. Di luasnya wilayah Indonesia, tersebar banyak sekali pengrajin-pengrajin rotan, namun dalam pembuatan produknya, banyak dari para pengrajin belum memiliki standar desain, bentuk, warna dan target pasar dalam proses produksinya. Hal ini membuat perkembangan produk rotan tidak mengikuti zaman. Bentuk tradisional memanglah cukup diminati oleh sebagian orang, namun sebagian lainnya adalah masyarakat yang menginginkan bentuk lain yang lebih modern, seperti masyarakat perkotaan dengan gaya hidup dan rumah bernuansa modern.

Rotan sendiri merupakan salah satu material yang sangat potensial untuk dijadikan sebuah desain produk. Rotan memiliki sifat alami yaitu mudah diolah karena lentur namun sangat kokoh. Bentuk rotan yang berupa silinder memberikan sebuah nilai estetika tersendiri sehingga membuat produk bermaterial rotan memiliki keunikan yang berbeda. Produk-produk yang dibuat dengan material rotan cenderung dianggap tradisional dan kuno oleh masyarakat, padahal rotan memiliki potensi besar sebagai bahan baku produk karena sifat alami yang dibawanya. Dengan membuat rancangan yang tepat, produk dengan material rotan bisa menjadi karya desain yang unik dan modern yang akan memperluas target market serta meningkatkan nilai jualnya. Dengan dukungan bentuk dan gaya desain yang tepat, material tradisional seperti rotan pun dapat

menjadi sebuah produk bergaya modern yang cocok untuk menghiasi hunian kaum urban baik rumah tinggal maupun apartemen, bahkan juga dapat eksis dalam interior-interior café, perkantoran hingga hotel.

Dengan demikian maka produk olahan rotan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat dan tidak hanya dianggap memiliki citra kuno atau tradisional namun juga dikenal sebagai produk yang unik, modern memiliki kesan estetis tersendiri.

Adapun kriteria desain yang akan dijadikan dasar pemilihan desain adalah sebagai berikut:

a. Penerang Ruang

Lampu meja harus memenuhi fungsi sebagai alat penerangan ruangan berintensitas kecil yang memancarkan cahaya berwarna kekuningan atau *warm white* yang setidaknya cahayanya tidak terlalu redup serta masih nyaman untuk penerangan tunggal saat membaca buku.

b. Penunjang Interior Ruang

Selain fungsi utamanya sebagai alat penerangan, lampu meja juga menjadi salah satu penghias interior ruangan. Ukuran lampu meja tidak terlalu kecil maupun terlalu besar, dengan tinggi 30cm sangat cukup untuk membuat lampu meja ini terlihat sebagai bagian dari penghias ruangan.

Dalam hal struktur dan bahan material, lampu meja harus dibuat sesuai dengan standar kekuatan yang tepat. Dalam hal ini kekuatan konstruksi. Lampu meja harus memenuhi dan menunjang aktifitas yang terjadi. Konstruksi terdiri dari bagian kaki dan kap lampu. Kaki harus kuat menopang kap lampu dengan seimbang, pas dan presisi. Kekuatan juga tercipta dengan penggunaan bahan yang tepat. Penggunaan rotan manau dengan diameter besar sebagai kerangka dan kaki dipilih berdasarkan pertimbangan kekuatan dan keselarasan bentuk.

Dalam hal desain, lampu meja yang baik bukan hanya ditentukan oleh bentuk yang unik atau warna yang menarik, tetapi apakah desain tersebut dapat menjawab permasalahan yang ada didalamnya. Dalam hal ini kriteria desain lebih mengarah ke citra desain. Penggunaan bahan dan warna serta bentuk merupakan kriteria desain yang akan diterapkan.

a. Citra

Citra yang dibentuk harus sesuai dengan konsep awal perancangan produk yaitu sederhana dan anggun yang memberikan kesan hangat pada ruangan.

b. Bentuk

Bentuk kap lampu dibuat bulat untuk memberikan sentuhan kesederhanaan, 4 buah kaki kecil yang menunjang kap lampu dibuat meruncing pada setiap ujungnya untuk memberikan kesan anggun, hangat, dan nyaman.

- c. Warna  
Penggunaan warna disesuaikan dengan gaya desain yang diangkat, skandinavia yaitu : putih-krem
- d. Bahan  
Menggunakan bahan dasar utama rotan jenis manai sebagai kerangka dan rotan jenis core sebagai anyaman.

## Desain

### Perancangan Produk

Perancangan desain baru lampu ini bertujuan untuk menemukan dan menciptakan bentuk yang cocok dengan material rotan namun memiliki kesan yang modern, sehingga produk dengan material tradisional yaitu rotan akan memiliki pangsa pasar yang lebih luas dan beragam, baik di dalam maupun di luar negeri.

#### 1. Konsep Produk

Setiap produk mempunyai konsep perancangan yang berbeda untuk memperkenalkan keunikannya tersendiri. Konsep yang penulis ambil dalam perancangan lampu ini adalah kesederhanaan dan keanggunan yaitu dengan menghilangkan bentuk-bentuk yang tidak perlu serta menjauhkan desain dari kerumitan bentuk dan menekankan estetika produk pada pemilihan warna dan bentuk kap lampu yang bulat di tunjang dengan 4 kaki kecil yang meruncing di setiap ujungnya. Dalam kesederhanaan bentuk tersebut tetap terjaga aspek desain serta fungsi yang dibawa oleh produk ini. Untuk mekanisme kerja produk, yaitu memanfaatkan tenaga listrik dan lampu.

#### 2. Unique Selling Point (USP)

Daya tarik tersendiri pada produk ini adalah gaya yang diusung serta rasa yang dibawa lampu ini dalam kesederhanaan bentuk dan warnanya. Kesan hangat dan nyaman menjadi poin penting yang dibawa oleh produk lampu ini sesuai dengan target market yang telah ditentukan. Lampu meja ini dibuat dengan ukuran yang sesuai untuk peletakan di atas meja untuk menjadi penunjang interior sekaligus penerangan ruangan.

## Standar Visual Dan Pembentukan

- 1. Bentuk  
Bentuk dibuat dengan mengutamakan visualisasi yang menunjukkan kehangatan dan kelembutan sehingga memberi kesan sebuah kenyamanan bagi yang melihat.
- 2. Material  
Material yang digunakan adalah material rotan jenis manau. Pemilihan material tersebut karena keinginan untuk mengangkat material tradisional menjadi produk dengan desain modern. Selain

itu untuk memanfaatkan keberlimpahan rotan di Indonesia dan menaikkan nilai jualnya dalam kegiatan ekspor dalam bentuk sebuah produk bukan hanya sebagai bahan mentah.

#### 3. Tekstur

Tekstur produk ini dibuat sehalus mungkin sebagai salah satu aspek keamanan produk dan penunjang penampilan produk. Tekstur kap lampu dibuat lebih licin daripada kaki lampu untuk memberikan *look* yang berbeda dan tidak monoton.

#### 4. Warna

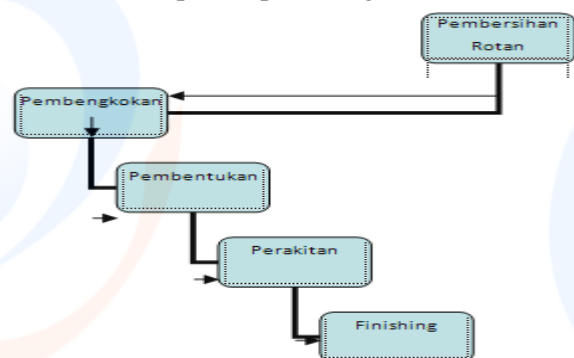
Warna merupakan unsur penting dalam desain, warna dapat menjadi daya tarik terhadap seseorang dan mempengaruhi perasaan orang yang melihat desain tersebut. warna dapat membentuk sudut pandang yang berbeda, dan pengaruhnya sangat besar dalam mengkomunikasikan visual. Warna adalah bagian yang sangat penting dalam pengembangan sebuah produk. Konsep pemilihan warna dapat menjadi tolak ukur nilai produk dimata masyarakat dan dapat membentuk persepsi sebuah produk.

Melihat pentingnya peran warna dalam pembangunan karakter produk, serta konsep dan style yang diusung dalam desain yang saya buat, dipilih warna yang lembut dan natural. Warna yang akan digunakan pada baby lampu ini adalah:

- a. Putih : Warna putih erat kaitannya dengan kesan bersih, suci, ringan, dan “terang”. Adapun diyakini punya “kekuatan” untuk mengurangi rasa sakit dan memberikan ketenangan.
- b. Krem/Cream : Warna ini masuk dalam kategori warna alam yang identik dengan stabilitas dan kehangatan dapat melambangkan kedamaian, praktis, daya tahan, kesedihan dan kesenangan. Dalam desain lampu ini, warna krem dipilih karna kealamian warnanya yang merupakan salah satu ciri khas gaya Skandinavia.

## Metode

Untuk dapat menghasilkan produk diperlukan beberapa tahapan sebagai berikut.



Gambar 2  
Metode perancangan

Keterangan:

1. Pembersihan rotan

Tahap pembersihan rotan dilakukan untuk mengingkirkan berbagai kotoran yang melekat dilakukan dengan menggosok permukaan rotan menggunakan kain lap ataupun serabut kelapa. Kemudian dilanjutkan dengan pengupasan kulit rotan. Proses pengupasan rotan dilakukan untuk menghilangkan kulit serat alam tersebut. Selain agar tampak lebih bersih, juga agar ukuran rotan lebih seragam.

2. Pemotongan pola

Setelah rotan bersih dan tidak berkulit, dilakukan pemotongan rotan sesuai dengan bentuk dan dimensi yang dibutuhkan. Pemotongan dapat dilakukan dengan menggunakan mesin pemotong ataupun gergaji.

3. Pembengkokan

Proses pembengkokan dilakukan dengan cara memanaskan bagian rotan yang akan dibengkokkan pada api. Kemudian bagian tersebut dibengkokkan dengan bantuan alat pembengkok selagi rotan masih panas dan lunak.

4. Pembentukan

Rotan yang telah dibengkokkan harus diikat dengan tali sebagai penunjang bentuk agar lengkungan yang telah terbentuk tidak kembali melurus lagi. Pada saat pembentukan rotan harus didiamkan beberapa lama hingga dirasa bentuknya telah stabil.

5. Perakitan

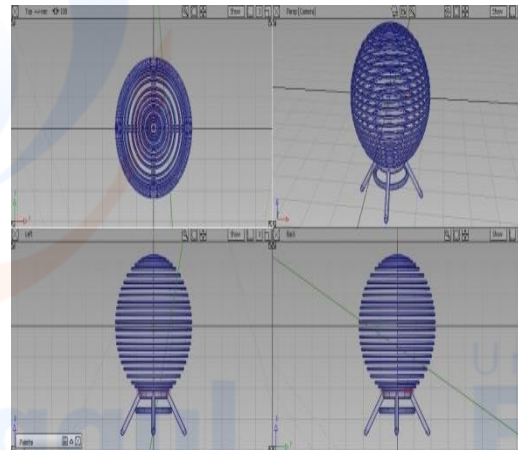
Perakitan bentuk rotan yang telah dibuat sesuai pola dan desain dapat menggunakan sekrup, paku serta bor listrik dan baut untuk mendapatkan keseluruhan bentuk yang dibutuhkan.

6. Finishing

Finishing produk dilakukan untuk menambal lubang-lubang kecil yang ditimbulkan dari proses perakitan agar produk kembali terlihat mulus, penambalan dilakukan menggunakan dempul. Kemudian produk diampelas untuk mendapatkan permukaan yang halus. Setelah standarisasi bentuk terpenuhi, produk diberikan pewarnaan dengan cat yang kemudian dilapisi dengan varnish.

**3D Modelling**

Berikut adalah hasil dari 3D Modelling yang dibuat dari software Autodesk Alias Design:



Gambar 3  
Modelling dalam software Autodesk Alias Design



Gambar 4  
Hasil 3D Rendering secara orthogonal view



Gambar 5  
Perspective Rendering

**Prototyping**



Gambar 6  
Rotan yang telah dibentuk sesuai hasil 3D design



Gambar 7  
*Assembly part*



Gambar 8  
*Detailing & Finishing*



Gambar 9  
*Prototype product*

berbahan rotan. Dengan desain baru yang modern produk rotan akan memiliki citra baru dimata masyarakat sebagai produk yang mengikuti tren dari masa ke masa sehingga orang dengan selera desain yang sederhana dan modern tetap dapat menikmati keindahan dan keunikan dari produk berbahan rotan.

Dengan melimpahnya bahan baku rotan di Indonesia maka jika diiringi dengan keberagaman desain dari berbagai style dan tren, maka produk berbahan rotan akan sangat diminati dan nilai ekspor rotan tidak hanya sebatas sebagai raw material. Dengan berbagai bentuk dan rancangan yang tepat, produk bermaterial rotan dapat memenuhi selera desain berbagai kalangan.

#### **Daftar Pustaka**

Akmal, Imelda. (2011). *32 Tata Cahaya Untuk Tempat Tinggal*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Darmawan, Cherry. (2011). *Kriteria Desain Fasilitas Kerja*

Femina. (2014). *Keindahan Gaya Skandinavia*

Nasrullah, Panji. (2013). *Psikologi Warna*

<https://id.wikipedia.org/wiki/Rotan> diakses tanggal 03 Mei 2017

<http://lampurotan.net/tag/lampu-hias-rotan-sintetis/> diakses tanggal 15 Juni 2017

<https://salamadian.com/arti-warna/> diakses tanggal 19 Juli 2017

#### **Kesimpulan**

Indonesia merupakan salah satu penghasil rotan terbesar di dunia, sebagian besar hasil rotan dunia adalah dari Indonesia. Sebagian besar hasil rotan Indonesia diekspor dalam bentuk material mentah dan sebagian lagi berupa produk baik itu lampu, meja ataupun kursi. Sebagai material tradisional asli Indonesia rotan membawa nilai-nilai unik tersendiri dalam adat dan budaya di Indonesia.

Dengan mengembangkan desain lampu yang modern untuk rotan, dapat membawa produk berbahan dasar rotan ke level yang baru. Material tradisional dipadukan dengan desain modern untuk mengikuti perkembangan selera pasar dan memperluas target market bagi produk lokal